

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada beberapa negara penyakit kardiovaskular menjadi salah satu penyakit yang memiliki tingkat kematian tinggi. Hal ini disebabkan karena gaya hidup modern yang dilakukan serba instan. Salah satu penyakit kardiovaskular yang sering menyebabkan kematian adalah hipertensi (Rumagit dkk., 2012). Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit tidak menular yang diartikan sebagai penyakit yang tidak ditularkan oleh orang ke orang. Penyakit tidak menular (PTM) dikenal sebagai penyakit kronis dan memiliki durasi pengobatan yang panjang (Warganegara dan Nur, 2007).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi disebut sebagai *silent killer* karena sebagian besar penderita dengan kasus hipertensi tidak menunjukkan tanda dan gejala apapun (Saputra, Rahayu dan Indrawanto, 2013). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, (Kemenkes RI, 2013) penderita hipertensi yang terdiagnosa sebanyak 9,4%, pasien yang meminum obat sendiri sebanyak 0,1% dan penderita yang tidak mengetahui terjadinya hipertensi sebanyak 75,4%.

Menurut *American Heart Association* (AHA), sebanyak 75 juta orang dewasa di Amerika Serikat menderita hipertensi, akan tetapi kasus yang tidak diketahui penyebabnya sebanyak 90-95% (Kemenkes RI, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, terdapat kasus hipertensi sebanyak 839 juta dan diperkirakan akan meningkat menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari jumlah penduduk di dunia (WHO, 2008). Berdasarkan hasil data riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2013), terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 7,6% pada tahun 2007 menjadi 9,5%. Pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi di Indonesia sebesar 26,5%. Di Indonesia penderita hipertensi diatas 18 tahun sebanyak 666.920 orang, hipertensi lebih banyak diderita oleh perempuan dengan jumlah 346.799 orang sedangkan pada laki-laki sebanyak 319.121 orang. Prevalensi hipertensi di Indonesia berada pada urutan 10 besar penyebab kematian

pada semua kelompok umur dengan stroke penyebab kematian nomor satu (RISKESDAS, 2013).

Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan organ yang berdampak timbulnya komplikasi seperti gangguan jantung dan ginjal, stroke dan berbagai komplikasi lainnya. Oleh sebab itu, terkontrolnya tekanan darah pasien sangat penting dalam terapi hipertensi (Sinuraya dkk., 2018). Namun dalam melaksanakan terapi hipertensi antihipertensi bukan satu-satunya hal yang perlu diperhatikan. Kepatuhan pasien dalam menggunakan obat akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan terapi. Ketidak patuhan dalam meminum obat umum ditemui dalam pengobatan jangka panjang seperti hipertensi (Pratama dan Ariastuti, 2014).

Identifikasi kepatuhan dalam penggunaan obat perlu dilakukan, untuk memastikan keberhasilan terapi penggunaan obat dalam jangka panjang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria dkk. pada tahun 2010 menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan hipertensi hanya mencapai 42,3%. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi yang akan mengakibatkan meningkatnya risiko komplikasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk, pada tahun 2015, dilakukan penelitian terkait kepatuhan pasien hipertensi pernah dilakukan di rumah sakit, apotek dan dokter keluarga yang mengelola pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Sedangkan pada era berjalannya jaminan kesehatan nasional (JKN) puskesmas merupakan pelayanan lini pertama dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit kronik di masyarakat (Sanah, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memandang penting dilakukannya penelitian tentang Identifikasi Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas Mlati I dan Mlati II Yogyakarta. Dimana kedua puskesmas tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas Mlati I dan Mlati II Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik demografi dan klinis pasien hipertensi peserta program Prolanis di Puskesmas Mlati Idan Puskesmas Mlati II Yogyakarta?
2. Berapa persenkah tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi peserta program Prolanis di Puskesmas Mlati Idan Puskesmas Mlati II Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan capaian tekanan darah pasien hipertensi peserta program Prolanis di Puskesmas Mlati Idan Puskesmas Mlati II Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik demografi dan klinis pasien hipertensi peserta program Prolanis di Puskesmas Mlati Idan Puskesmas Mlati II Yogyakarta
2. Mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi peserta program Prolanis di Puskesmas Mlati Idan Puskesmas Mlati II Yogyakarta
3. Mengetahui hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan capaian tekanan darah pasien hipertensi peserta program Prolanis di Puskesmas Mlati Idan Puskesmas Mlati II Yogyakarta

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini ialah :

1. Bagi peneliti, sebagai syarat mencapai gelar sarjana farmasi dan meningkatkan pengetahuan penulis tentang tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi peserta PROLANIS serta menambah pengalaman dalam mengidentifikasi tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi peserta PROLANIS di Puskesmas Yogyakarta.
2. Bagi mahasiswa lain, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan pengetahuan tentang tingkat kepatuhan pasien hipertensi peserta PROLANIS.

3. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mengurangi angka kematian akibat penyakit hipertensi, serta menurunkan beban pelayanan dan biaya kesehatan di fasilitas kesehatan yang lebih tinggi.
4. Bagi Puskesmas, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi pada pasien PROLANIS dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi peserta PROLANIS.